

Meningkatkan Kompetensi Guru Sasaran dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SMPN 21 Mataram

Zainudin

Kepala SMP Negeri 21 Mataram

Abstract: This research was conducted in two cycles, activities in every cycle had four stages namely planning, acting, observing, and reflecting. Indicator of completeness in this research was 1) result of headmasters' observation or teachers' observation as long as guiding process has gotten mean score $\geq 4,0$, 2) result of teachers' mean score in learning process was $\geq 85\%$ with mean score $\geq 80,00$ (good category). Result of research in cycle I mean score of headmasters' observation (3,80), mean score of teachers' observation (3,20) and result of target academic supervisor was (78,17). In cycle II mean score of headmasters' observation (4,40) with percentage of completeness (100%), mean score of teachers' observation (4,30) with percentage of completeness (100%) and mean score of target academic supervisor (85,49) with percentage of completeness (100%). Indicator of completeness had been reached, research was stated success and stopped in cycle II. Conclusion; result of research in cycle II showed improved for target teacher competence in learning process at real classroom. It suggested for other headmasters conducted similar research in effort to improve teachers' competence, and for teachers in order to conduct learning process based on scenario which has been planned well, responsible, really in improving students learning achievement suitable with their subject.

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi Kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$, 2) hasil nilai rata-rata guru dalam proses pembelajaran mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 80,00$ (kategori baik). Hasil penelitian pada siklus I observasi Kepala Sekolah rata-rata (3,80), observasi guru rata-rata (3,20) dan hasil supervisi akademik di sasaran rata-rata nilai (78,17). Pada siklus II observasi kepala Sekolah rata-rata (4,40) dengan prosentase ketercapaian (100%), observasi guru rata-rata (4,30) dengan prosentase ketercapaian (100%) dan hasil supervisi akademik di sasaran rata-rata nilai (85,49) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian di nyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; Hasil penelitian pada siklus ke 2 menunjukkan peningkatan kompetensi guru sasaran dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Disarankan agar Kepala Sekolah lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru, dan kepada guru mata pelajaran sejenis agar melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Supervisi Akademik.

Pendahuluan

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai kepala sekolah adalah sebagai supervisor pembelajaran di kelas senyatanya. Oleh sebab itu kepala sekolah harus memahami konsep-konsep supervisi akademik, sebagai landasan keilmuan tugas kepala sekolah. Dengan memahami konsep-konsep supervisi akademik diharapkan Kepala sekolah dapat melaksanakan tugas sebagai supervisor secara profesional sehingga bermuara kepada peningkatan

kemampuan profesional guru yang menjadi tanggung jawab/sebagai kepala sekolah. Apabila kepala sekolah dan guru mata pelajaran/guru kelas yang dibina mampu berkolaborasi dan berinteraksi secara sinergi maka akan berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Dan ini membuktikan bahwa kepala sekolah sebagai mitra kerja dengan guru di sekolah binaannya dalam proses pembelajaran.

Kondisi nyata yang terjadi di SMP Negeri 21 Mataram terhadap 10 (sepuluh) guru sasaran sebelum diadakan tindakan dalam upaya merubah mindset guru dari pola belajar guru aktif (guru sentris) ke pola belajar peserta didik aktif. Faktor Penyebab kondisi pembelajaran di kelas yang masih belum sesuai dengan Permen No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses ini antara lain: 1) pembiasaan guru yang sudah membudaya, 2) kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya masih rendah, 3) guru kurang mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk di kelas, 4) guru belum mampu merubah mindset cara mengajar kearah pembelajaran yang berbasis peserta didik aktif, dan 5) alasan-alasan lain yang bersifat konvensional seperti guru yang berpendapat yang penting mengajar dengan metode apa saja yang tidak terlalu ruwet dan materi pembelajaran selesai walaupun belum tuntas.

Solusi yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah selaku peneliti sebenarnya banyak antara lain: 1) mengefektifkan MGMP bagi guru sasaran, 2) mengadakan workshop terkait dengan penyusunan RPP yang baik dan benar dan tata cara mengajar yang mengarah kepada kegiatan peserta didik aktif, 3) mengadakan mikro teaching dan riil teaching dalam proses pembelajaran yang mengarah kepada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan 4) mengefektifkan supervisi dalam proses pembelajaran bagi guru sasaran yang dititik beratkan pada tata cara mengajar yang baik dan benar di kelas senyatanya. Dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik yang terfokus pada kegiatan

proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru Sasaran di SMP Negeri 21 Mataram dalam mengelola kegiatan pembelajaran kearah peserta didik aktif.

Dari beberapa solusi yang bisa dilakukan oleh peneliti, alternatif yang paling strategis dan bisa merangkum dari semua solusi adalah dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik yang terfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Untuk melaksanakan supervisi akademik perlu di kelas dengan kegiatan yang bermanfaat bagi peneliti maupun bagi guru SMP Negeri 21 Mataram. Kegiatan dimaksud adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sasaran Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di Kelas Semester Dua Tahun 2015/2016 Di SMP Negeri 21 Mataram.”.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SMP Negeri 21 Mataram dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik bagi enam orang guru kelas. Adapun jenis tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah sebagai berikut: 1) Kepala Sekolah menyampaikan hasil pemantauan terhadap 10 (sepuluh) guru sasaran dalam proses pembelajaran di kelas ditemukan masih mengalami kendala, 2) Kepala Sekolah menyampaikan materi pendampingan yang terfokus pada tata cara mengajar yang baik dan benar sesuai KTSP.

Skenario supervisi akademik dalam penelitian ini adalah, langkah yang diambil

pada kegiatan supervisi akademik dengan mengumpulkan 10 (sepuluh) guru sasaran SMP Negeri 21 Mataram untuk diberikan penjelasan tentang supervisi akademik yang difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas senyatanya. Dalam pelaksanaannya, kegiatan supervisi akademik melalui “siklus”, dimana setiap siklus ditetapkan 2 (dua) kali pertemuan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan supervisi akademik yang terfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Instrumen pengamatan/observasi Kepala sekolah yang dilakukan oleh Pengawas pembimbing selaku observers, 2) Instrumen pengamatan/observasi guru selama kegiatan penjelasan teknik dilakukan oleh Kepala sekolah sekaligus sebagai peneliti, dan 3) Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan selama supervisi akademik sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Tahapan evaluasi dan refleksi adalah melakukan kajian dan penilaian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perilaku sasaran (nana Sudjana, 2009; 39). Adapun kegiatan riilnya adalah : 1) membandingkan hasil pengamatan aktifitas dari ke 10 (sepuluh) guru sasaran selama proses bimbingan selama supervisi akademik, 2) membandingkan perolehan nilai hasil kegiatan pembelajaran di kelas senyatanya dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Indikator Keberhasilan dari penelitian ini adalah Hasil observasi Kepala sekolah maupun observasi

guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ (kategori baik/kategori aktif) dan Hasil nilai rata-rata guru dalam proses pembelajaran mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 80,00$ (kategori baik).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah berhasil: 1) menyusun materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Kepala sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik yang terbagi menjadi 2 (dua) pertemuan, pertemuan I pelaksanaan pendampingan klasikal, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan 2 (dua) kegiatan yaitu kegiatan pendampingan/pembimbingan secara klasikal, dan kegiatan kedua adalah pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanya.

Tahap Pengumpulan/Pengumpulan Data

Perolehan hasil dari kegiatan pendampingan secara klasikal maupun hasil supervisi akademik di kelas senyatanya memperoleh data sebagai berikut: hasil observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,80, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,20, dan hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,17.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang merupakan tahapan akhir dari pelaksanaan siklus I, yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Adapun kegiatan secara rinci meliputi: 1) renungan atas data hasil observasi dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran di kelas senyatanya, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya masih mengacu pada siklus I yakni merencanakan: 1) penyusunan materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Kepala sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya adalah masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini pelaksanaannya lebih dioptimalkan karena kesalahan-kesalahan dan kekurangan pada siklus I sudah di deteksi dan sudah dicari jalan keluarnya.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Perolehan hasil dari kegiatan pendampingan secara klasikal maupun hasil supervisi akademik di kelas senyatanya memperoleh data sebagai berikut: hasil

observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,40, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,30, dan hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,49.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan penyempurnaan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Adapun untuk kegiatannya adalah: 1) renungan atas data hasil observasi Kepala sekolah dan guru serta hasil supervisi akademik di kelas, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator kinerja, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

Pembahasan

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun materi tentang supervisi akademik, persiapan skenario tindakan selama pendampingan klasikal, menyusun instrumen observasi Kepala sekolah dan instrumen observasi peserta pendampingan, menentukan jadwal supervisi akademik, dan menyusun pedoman analisa data hasil observasi Kepala sekolah, observasi guru dalam proses pembelajaran di kelas dan hasil supervisi akademik dari ke 10 (sepuluh) guru sasaran. Semua kegiatan tersebut mengalami kendala. Solusi yang dilakukan adalah meminta petunjuk dan arahan dari pembimbing. Setelah mendapatkan petunjuk kendala yang dihadapi pun dapat diatasi dengan baik dan

kegiatan yang direncanakan berjalan dengan lancar.

Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan pendampingan klasikal tentang perlunya pendampingan dan penyampaian materi tentang supervisi akademik yang kegiatan nyataanya menjelaskan bagaimana cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, serta pelaksanaan tanya jawab kepada peserta mengalami hambatan yaitu yang seharusnya pukul 08.00 dimulai tetapi karena sebagian guru ada yang masih ada yang mengajar, ada yang memberikan tugas kepada peserta didik yang berakibat molornya pelaksanaan pendampingan klasikal. Solusinya peneliti mengundurkan waktu pelaksanaan + 15 menit, setelah semua guru berkumpul baru dilaksanakan pendampingan klasikal. Hasilnya semua rencana dapat terlaksana tanpa menambah waktu yang telah disiapkan. Pelaksanaan supervisi dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Pengamatan/observasi Kepala sekolah oleh pengawas pembimbing selaku observers pada kegiatan pendampingan klasikal (pertemuan I) berjalan lancar, artinya tidak ada kendala. hasil skor rata-rata yang diraih oleh Kepala sekolah/peneliti (3,80) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 4,00$ (kategori aktif). Hal ini disebabkan karena Kepala sekolah dalam melaksanakan pendampingan masih belum optimal, dan masih belum menguasai materi tentang

supervisi akademik yang kegiatan nyataanya upaya bagaimana menjadi guru yang mampu mengajar di kelas yang baik dan benar. Dalam pendampingan tentang butir-butir instrumen pengamatan ketika guru sedang melaksanakan proses pembelajaran juga masih belum menguasai. Sementara itu hasil observasi guru oleh peneliti selama proses pendampingan klasikal, dilihat dari aktifitas dari ke enam guru kelas memperoleh rata-rata (3,20) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu $\geq 4,00$ (kategori aktif).

Pada pertemuan kedua yakni pelaksanaan supervisi akademik yang terfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) dari ke 10 (sepuluh) guru sasaran baru lima orang guru yang dinyatakan tuntas dengan indikator $\geq 80,00$ (baik) yaitu atas nama Hj. Sri Rahayu Suryaningsih, S.Pd, Linda Rahmawati, S.Pd, Ira Mardiana, S.Pd, Erlina Rustikayanti, SE, dan Jumiaty, S.Pd, 2) perolehan nilai rata-rata hasil supervisi akademik dari 10 (sepuluh) guru Sasaran peroleh hasil (78,17) dengan presentase ketuntasan 50%, 3) peneliti mengadakan perbaikan/penyempurnaan berupa bimbingan individual dan bimbingan secara klasikal.

Tahap Refleksi

Setelah semua perolehan data dianalisis dan di cocokkan dengan indikator keberhasilan. Karena indikator keberhasilan belum mencapai kriteria yang ditetapkan, penelitian dilanjutkan ke siklus II.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah memperbaiki semua kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus II semua perencanaan tidak ada hambatan artinya berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan nyata yang dilakukan tidak ada hambatan adalah: 1) penyusunan materi pendampingan berkaitan dengan supervisi akademik, 2) penetapan/penyusunan skenario tindakan, 3) penyusunan instrumen observasi, 4) penentuan jadwal kegiatan, dan 5) penyusunan pedoman analisa data.

Tahap Pelaksanaan

Pertemuan I

Peneliti melakukan pendampingan klasikal dengan mengoptimalkan tindakan nyata terutama kesalahan-kesalahan/kekurangan yang terjadi pada siklus I lebih dioptimalkan, sehingga dalam pelaksanaan pendampingan pada siklus II ini berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Jadwal yang direncanakan dilaksanakan sesuai rencana dan tidak ada lagi guru yang terlambat dan kegiatan pendampingan berjalan tepat waktu. Semua guru aktif bertanya/tanya jawab yang menyebabkan suasana kekeluargaan semakin terjalin dengan erat dan menunjukkan etika yang sangat membanggakan. Pelaksanaan supervisi akademik di kelas

senyatanyaberjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Semua guru mengajar dikelas tepat waktu. Perolehan hasil supervisi akademik pada siklus II memperoleh nilai rata-rata (85,49/kategori A) dan dinyatakan 100% tuntas. Hasil ini merupakan dampak positif dari upaya mengoptimalkan tindakan pelaksanaan supervisi akademik dikelas senyatanya.

Tahap Refleksi

Hasil observasi Kepala sekolah, guru peserta pendampingan serta hasil supervisi akademik di kelas senyatanya telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan telah berhasil dan dihentikan pada siklus II. Peneliti memberikan reward/penghargaan kepada semua guru peserta pendampingan atas hasil yang diraih dan mampu memperoleh nilai diatas rata-rata indikator yang telah ditetapkan. Perbaikan dan penyempurnaan kegiatan tidak perlu dilakukan karena penelitian telah berhasil mencapai indikator yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan “BERHASIL” dan dihentikan pada siklus II.

Simpulan dan Saran

Simpulan dari hasil penelitian ini yakni;

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Perolehan		Peningkatan	Keterangan
			Siklus I	Siklus II		
1.	Observasi Kepala Sekolah	$\geq 4,00$	3,80	4,40	0,60	Tuntas
2.	Observasi Guru	$\geq 4,00$	3,20	4,30	1,10	Tuntas
3.	Supervisi Akademik di Kelas	$\geq 80,00$	78,17	85,49	7,32	Tuntas

Upaya mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran bagi guru sasaran SMP Negeri 21 Mataram Semester Dua tahun 2015/2016, upaya meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas, dinyatakan berhasil karena dari perolehan data pada siklus II telah mampu melampaui indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang sangat signifikan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan “BERHASIL” dan dihentikan pada siklus II.

Saran

Bagi Kepala Sekolah Sejawat : Diharapkan untuk melakukan supervisi akademik secara efektif, karena dengan mengefektifkan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan menjadi tanggung jawabnya masing-masing.

Bagi Guru Sasaran/Sasaran: 1) Merencanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan strategi pembelajaran yang mengarah ke peserta didik aktif, kreatif, inovatif, dan demokratis, 2) Melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Daftar Pustaka

Cahya Wirawan, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru Sasaran Dalam*

Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Mentoring, Jakarta: Jurnal PTK Dikmen

Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.

Hamatih, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.

Robbins, S.P.2008. *The Truth about Managing People*. Second Edition. Upper Sadle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.

Suharjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.

Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. 2006. *Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Pendidikan Dasar*. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.

Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.